

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) tergolong dalam famili yang sama dengan buah-buahan tersebut tetapi merupakan tanaman introduksi baru dari luar negeri yang belum banyak dibudidayakan oleh para petani secara luas, mengingat tanaman tersebut masih tergolong tanaman yang masih sulit untuk pengembangannya, sehingga perlu adanya perawatan tanaman tersebut dengan teknis baik. Melon pertama kali masuk ke Indonesia dan mulai dibudidayakan pada tahun 1970 dan menjadi buah yang sangat terkenal dengan harga yang sangat mahal, sehingga hanya kalangan atas yang bisa mengkonsumsinya. Tetapi, saat ini semua kalangan sudah bisa mengonsumsi buah tersebut dengan harga yang terjangkau (Paryadi dan Hadiatna, 2021).

Melon merupakan tanaman buah-buahan yang memiliki rasa manis, warna buah yang bervariasi, aroma yang khas dan tekstur daging buah yang renyah. Melon juga mengandung gizi yang cukup tinggi. Menurut Setiadi dan Sigit, (2018) kandungan zat gizi pada buah dalam 100 g yaitu karbohidrat 8,6 g, energi 34 kkal, protein 0,84 g, vitamin A 3382 IU, vitamin C 36,7 mg, dan zat besi 0,21 mcg. Selain itu, melon juga memiliki khasiat dalam sistem pencernaan karena mengandung serat 0,4 g, mencegah penggumpalan darah, menurunkan stroke dan penyakit jantung. Oleh karena itu, buah ini termasuk dalam buah yang cocok untuk terapi kesehatan.

Melon memiliki karakter buah dengan keragaman tinggi. Keragaman karakter buah tersebut meliputi bentuk, ukuran, warna kulit dan daging buah, tekstur kulit, padatan total terlarut, aroma dan perbedaan jenis buah berdasarkan produksi etilen (klimaterik dan non klimaterik). Melon dikelompokkan menjadi beberapa grup kultivar, dan tiga diantaranya yang populer di Indonesia yaitu *C. melo* var. *reticulatus*, *C. melo* var. *inodorus*, dan *C. melo* var. *cantalupensis* (Suwarno, 2017). Kelompok *reticulatus* memiliki kulit buah berjala, daging buah umumnya hijau atau oranye, ada yang beraroma tetapi tidak lebih kuat dibandingkan melon *cantalupensis*. Kelompok *inodorus* tidak memiliki jala pada

kulit buah, buah tidak lepas dari tangkainya ketika masak, tekstur daging buah renyah dan daya simpan buah relatif lama. Kelompok *cantalupensis* umumnya memiliki juring pada buahnya, sedikit berjala, daging buah umumnya berwarna oranye, buah yang masak akan terlepas dari tangkainya, aroma buah wangi dan kuat dan tekstur daging buah lembut (Suwarno, 2017).

Kesadaran masyarakat akan pola makan yang berimbang akhir-akhir ini meningkat, mengkonsumsi buah-buahan menjadi salah satu perilaku yang diterapkan, serta diperkuat dengan peluang pasar melon yang terbuka lebar, maka banyak petani di seluruh Indonesia yang tertarik berbudidaya melon baik spot maupun dalam bentuk hamparan luas. Tanaman ini membutuhkan perawatan ekstra dalam budidayanya namun secara ekonomi dapat memberikan keuntungan yang besar. Sentra melon di Indonesia antara lain di Kabupaten Karanganyar, Sragen, Pekalongan, Kota Serang dan Kota Cilegon (Setiadi dan Sigit, 2018).

Substitusi impor buah melon memiliki peluang yang terbuka lebar untuk masuk ke Indonesia. Tercatat produksi melon dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Hortikultura Tahun 2020, produksi melon di Indonesia mencapai 138.177 ton atau naik 21,93% dibandingkan dengan produksi melon tahun 2019.

Tanaman melon akan mulai memproduksi daun selepas ditanam pada lahan budidaya. Perawatan yang intensif harus tetap dilakukan walau tanaman telah ditanam pada lahan budidaya. Perawatan yang dilakukan tidak hanya untuk tanaman, tetapi juga kebersihan lahan hingga lingkungan lahan. Ketersediaan air sebagai unsur utama pertumbuhan tanaman harus tercukupi dengan menyiapkan sumur atau sumber air di sekitar lahan atau apabila jauh dari sumber air maka dapat dibuatkan bak penampungan air serta mengalirkan air dari sumber air terdekat (Nuryanto, 2020).

Konsumen tidak hanya memperhatikan rasa dalam menentukan produk buah-buahan yang akan dikonsumsi, namun juga mempertimbangkan aspek mutu dalam menjatuhkan pilihannya (Setiadi dan Sigit, 2018). Maksud dari bermutu disini adalah menarik secara visual, terjamin keamanannya dan tidak mengalami penurunan kandungan zat gizi maupun kehilangan hasil. Buah melon mudah

mengalami kerusakan. Potensi kerusakan melon dapat terjadi dalam setiap alur tahapan panen dan pascapanen (Atmawijaya, 2020).

Berbagai upaya penanganan panen dan pascapanen melon sebetulnya telah dilakukan oleh beberapa petani/pelaku usaha di beberapa daerah. Contoh konkrit, dalam pemotongan tangkai buah melon saat panen, dilakukan tidak terlalu pendek untuk mencegah busuk pangkal buah. Buah melon perlu dikemas dengan wadah yang terbuat dari bahan yang kuat dan diberi sekat antarbuah dan bila daerah tujuan pengiriman jauh maka dibutuhkan mobil boks berpendingin (Atmawijaya, 2020). Penerapan pemeliharaan, panen dan pascapanen yang mengacu pada prinsip-prinsip pemeliharaan, panen dan pascapanen yang baik (*Good Handling Practices* – GHP) diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan terkait pemeliharaan, panen dan pascapanen buah melon yang selama ini dihadapi.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapang

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam dunia kerja secara nyata, yaitu berupa keterampilan yang belum diperoleh di bangku perkuliahan.
- b. Mengintegrasikan diri dan diharapkan mampu bekerja sama dalam tim dengan cara mempelajari situasi dunia kerja.
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik antar staf dan pekerja lingkungan instansi yang sangat berguna bagi mahasiswa di masa depan.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mempelajari secara khusus mengenai pemeliharaan dan panen tanaman melon (*Cucumis melo* L.)
- b. Mengetahui dan mendalami tentang pemeliharaan dan panen tanaman melon (*Cucumis melo* L.) yang ada di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya.
- c. Mengetahui dengan jelas kendala dalam pemeliharaan dan panen tanaman melon (*Cucumis melo* L.) di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya.

1.3 Sasaran Kompetensi

- a. Mahasiswa mampu memiliki suatu etos kerja yang baik ketika bekerja pada suatu instansi.
- b. Mahasiswa mampu mengerti dan memahami kondisi realita di dunia kerja yang merupakan keberlanjutan setelah menyelesaikan studi S1.
- c. Mampu mengetahui pemeliharaan dan panen tanaman melon (*Cucumis melo* L.) serta manajemen lapang yang ada di suatu instansi.

